

**PERBEDAAN PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA DITINJAU DARI
KEIKUTSERTAAN PADA LEMBAGA BIMBINGAN
BELAJAR SISWA SMP**

NASKAH PUBLIKASI



Diajukanoleh :

APRIYANDER YUDHO N S

F100070124

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2012

ABSTRAKSI

PERBEDAAN PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA DITINJAU DARI KEIKUTSERTAAN PADA LEMBAGA BIMBINGAN BELAJAR SISWA SMP

APRIYANDER YUDHO N S

Fakultas Psikologi

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Prestasi belajar matematika adalah perubahan tingkah laku yang dinyatakan dalam bentuk penguasaan, penggunaan, penilaian terhadap sikap pengetahuan tentang mata pelajaran matematika yang telah dicapai oleh siswa setelah dilaksanakan program kegiatan belajar mengajar di sekolah pada periode tertentu yang hasilnya dapat dilihat dari simbol angka, huruf, maupun nilai raport. Banyak cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan prestasi belajar matematika, salah satunya dengan mengikuti lembaga bimbingan belajar.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan prestasi belajar matematika antara siswa yang ikut serta dalam lembaga bimbingan belajar dengan yang tidak ikut serta. Hipotesis yang diajukan yaitu terdapat perbedaan prestasi belajar matematika ditinjau dari keikutsertaan pada lembaga bimbingan belajar siswa SMP, siswa yang ikut serta dalam lembaga bimbingan belajar memiliki prestasi belajar yang lebih baik daripada yang tidak ikut serta dalam lembaga bimbingan belajar. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa-siswi SMP Negeri 1 Sukoharjo kelas VIII berjumlah 108 siswa. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel yaitu *cluster random sampling*. Alat ukur yang digunakan kuesioner dan dokumentasi prestasi belajar. Teknik analisis data menggunakan *independent sample t test*.

Berdasarkan analisis *t tes* diperoleh nilai t sebesar 7,331 dengan $p=0,00$ ($p<0,01$). Hasil ini menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara prestasi belajar matematika pada siswa SMP yang ikutserta pada lembaga bimbingan belajar dengan yang tidak ikut serta dalam lembaga bimbingan belajar. Dan dari hasil analisis data diperoleh rerata prestasi belajar matematika pada siswa SMP yang ikutserta pada lembaga bimbingan belajar sebesar 85,22 sedangkan yang tidak ikutserta dalam lembaga bimbingan belajar sebesar 79,16. Hasil ini berarti prestasi belajar matematika pada siswa SMP yang ikutserta pada lembaga bimbingan belajar lebih tinggi dari pada yang tidak ikutserta dalam lembaga bimbingan belajar.

Kata Kunci : *prestasi belajar matematika, lembaga bimbingan belajar.*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan suatu bangsa merupakan proses yang berkesinambungan dan melibatkan keseluruhan lapisan masyarakat. Generasi muda sebagai salah satu unsur lapisan masyarakat merupakan potensi yang besar artinya bagi pembangunan bangsa (Fitri, 2008). Menurut Ahmadi dan Nur Uhbiyanti (2001), maju mundurnya suatu bangsa sebagian besar ditentukan oleh maju mundurnya pendidikan di negara itu.

Pendidikan merupakan sarana mutlak yang dipergunakan untuk mewujudkan masyarakat yang mampu menguasai, mengembangkan, mengendalikan dan memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Menurut Ahmadi dan Nur Uhbiyanti (2001), pendidikan pada hakekatnya suatu kegiatan yang secara sadar dan disengaja, serta penuh tanggung jawab yang dilakukan oleh orang dewasa kepada anak sehingga timbul interaksi dari keduanya agar anak tersebut mencapai kedewasaan yang dicita-

itakan dan berlangsung terus menerus.

Pada kenyataannya output pendidikan belum mampu berjalan seimbang dengan tuntutan zaman, hal ini disebabkan minimnya penguasaan terhadap disiplin ilmu yang diperoleh melalui proses pendidikan. Menurut Ahmadi dan Supriyono (2004), Aktivitas belajar bagi setiap individu, tidak selamanya dapat berlangsung secara wajar. Kadang-kadang lancar, kadang-kadang tidak, kadang-kadang dapat cepat menangkap apa yang dipelajari, kadang-kadang terasa amat sulit. Dalam hal semangat terkadang semangat tinggi, tetapi juga terkadang sulit untuk mengadakan konsentrasi. Demikian kenyataan yang sering kita jumpai pada setiap anak didik dalam kehidupan sehari-hari dalam kaitannya dengan aktivitas belajar. Setiap individu memang tidak ada yang sama, perbedaan individual ini yang menyebabkan perbedaan tingkah laku belajar di kalangan anak didik. Dalam keadaan dimana anak didik atau siswa tidak dapat belajar sebagai mana mestinya, itulah yang

dinamakan kesulitan belajar. Masalah-masalah pendidikan secara terinci yang kerap kali dihadapi peserta didik antara lain ialah pada awal sekolah, mereka kerap menghadapi kesulitan menyesuaikan diri dengan pelajaran, para guru, tata tertib sekolah, lingkungan sekolah dan sebagainya. Dalam proses menjalani program disekolah peserta didik tidak jarang menghadapi kesulitan berupa keraguan memilih bidang studi yang sesuai, memilih mata pelajaran yang cocok. Pada tahun-tahun terakhir mereka dalam suatu sekolah sering kali menghadapi kesulitan-kesulitan berupa konflik dalam pilihan sekolah lanjutan, memilih tempat bimbingan tes yang memadai. Alternatif keikutsertaan bimbingan belajar merupakan salah satu persiapan yang biasa dilakukan oleh siswa dalam meningkatkan prestasi belajar.

Dari survey yang telah peneliti lakukan di lapangan, diperoleh data bahwa pada siswa SMP, dalam satu kelas yang berjumlah 22 orang, hampir semuanya pernah mengikuti lembaga bimbingan belajar. Hanya satu orang

saja yang belum pernah sama sekali ikut serta pada lembaga bimbingan belajar.

Dari 22 siswa di kelas tersebut yang pernah ikut serta pada lembaga bimbingan belajar, sebanyak lima belas siswa masih ikut serta dalam lembaga bimbingan belajar. Tujuh siswa sisanya sekarang tidak ikut dalam lembaga bimbingan belajar.

Sebanyak lima belas siswa yang ikut serta dalam lembaga bimbingan belajar, dari mata pelajaran yang di tawarkan di lembaga bimbingan belajar, yang banyak diikuti oleh para siswa yaitu mata pelajaran matematika dengan sembilan siswa. Sedangkan sisanya memilih mata pelajaran umum.

Menurut para siswa di kelas tersebut yang ikut serta dalam lembaga bimbingan belajar, tujuan mereka mengikuti bimbingan belajar di lembaga bimbingan belajar ialah bahwa dengan keikutsertaan mereka dalam lembaga bimbingan belajar akan meningkatkan prestasi belajar mereka di sekolah. Dengan alasan meningkatkan prestasi belajar dan didukung oleh kepercayaan

masyarakat akan lembaga bimbingan belajar, maka pantaslah jika hasil dari survey terhadap bimbingan belajar tentang jumlah siswa yang menunjukkan peningkatan siswa yang mengikuti bimbingan belajar tiap tahunnya.

Perkembangan bisnis LBB tampaknya tak lepas dari menurunnya kepercayaan masyarakat terhadap pendidikan formal. Orang tua merasa tidak puas terhadap kemampuan yang dicapai anaknya dari belajar di sekolah. Namun apakah dengan bimbingan belajar prestasi siswa akan lebih baik? Dengan latar belakang bahwa dengan adanya penetapan nilai minimal kelulusan peserta didik yang ditentukan oleh pemerintah dan juga persaingan prestasi belajar antar siswa, dengan demikian para orang tua serta siswa merasa perlu menambah jam belajar di luar jam belajar di sekolah formal.

B. Tujuan Penelitian

1. Perbedaan prestasi belajar matematika pada siswa SMP ditinjau dari keikutsertaan pada lembaga bimbingan belajar.

2. Tingkat prestasi belajar matematika pada subjek penelitian

C. Manfaat Penelitian

1. Bagi Kepala Sekolah
2. Bagi Guru Kelas
3. Bagi Siswa-siswi
4. Bagi Fakultas Psikologi
5. Bagi Peneliti Selanjutnya

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Prestasi Belajar Matematika

1. Pengertian

Menurut Wingkel (Segal, 2000) mengemukakan bahwa prestasi belajar merupakan hasil pengukuran mengenai perubahan-perubahan yang dialami oleh siswa setelah periode pembelajaran. Prestasi belajar dapat berupa nilai Pekerjaan Rumah (PR), Pekerjaan Sekolah (PS), tugas-tugas dan ulangan harian yang terangkum dalam nilai raport.

2. Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Menurut Azwar (1999), prestasi belajar dipengaruhi oleh banyak faktor yang bersumber dari :

a. Faktor internal

1. Fisik

Meliputi panca indera dan kondisi fisik umum.

2. Psikologis

Meliputi variable non kognitif, seperti minat, motivasi, dan variable-variabel kepribadian. Dan kemampuan kognitif, seperti kemampuan khusus (bakat), dan kemampuan umum (intelengensi).

b. Faktor eksternal

1. Fisik

Meliputi kondisi tempat belajar, sarana dan perlengkapan belajar, materi pelajaran, dan kondisi lingkungan belajar.

2. Faktor sosial

Meliputi dukungan sosial, dan pengaruh budaya.

B. Keikutsertaan pada Lembaga Bimbingan Belajar

1. Pengertian

Bimbingan adalah proses bantu terhadap individu untuk mencapai pemahaman diri (*self knowledge*), supaya melakukan penyesuaian diri secara maksimal kepada sekolah, keluarga, dan masyarakat. Secara singkat Walgito (2010) mengemukakan pada bahwa bimbingan dapat diberikan, baik untuk menghindari kesulitan-kesulitan maupun untuk mengatasi persoalan-persoalan yang dihadapi oleh individu di dalam kehidupannya. Ini berarti bahwa bimbingan dapat diberikan bukan hanya untuk mencegah agar kesulitan itu tidak atau jangan timbul, tetapi juga dapat diberikan untuk mengatasi kesulitan-kesulitan di dalam kehidupannya agar individu atau sekumpulan individu-individu itu dapat mencapai kesejahteraan hidupnya.

Shofiani (2004) mengemukakan lembaga

bimbingan belajar merupakan salah satu institusi bisnis yang terus melakukan perbaikan kinerja dengan meningkatkan kualitas layanan pendidikan yang ada dalam upaya untuk mengetahui tingkat keinginan siswa didik.

Berdasarkan uraian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa keikutsertaan pada lembaga bimbingan belajar merupakan keikutsertaan atau keterlibatan individu dalam lembaga bimbingan belajar untuk mengatasi kesulitan-kesulitan dalam pendidikannya agar individu tersebut dapat mencapai kesejahteraan hidupnya.

2. Tujuan Pelayanan Bimbingan Belajar

Walgito (2010) mengungkapkan tujuan bimbingan belajar ialah agar individu yang dibimbing dapat mencapai perkembangan dan kebahagiaan secara optimal.

C. Hubungan antara Keikutsertaan pada Lembaga

Bimbingan Belajar dengan Prestasi Belajar Matematika

Keberhasilan siswa di sekolah dapat dilihat dari prestasi belajarnya (Azwar, 1999). Dalam hal ini, pengertian prestasi belajar siswa di sekolah adalah hasil dari kegiatan proses belajar selama periode tertentu yang kemudian dirumuskan dalam raport. Selain raport, hasil dari prestasi belajar dapat dioperasionalkan dalam bentuk indikator-indikator berupa indeks prestasi studi, angka kelulusan, predikat keberhasilan, dan sebagainya. Oleh karena itu prestasi belajar merupakan hal yang sangat penting karena dengan adanya prestasi belajar berarti ada gambaran yang jelas tentang tingkat keberhasilan dari kegiatan siswa selama mengikuti pelajaran.

Alternatif keikutsertaan bimbingan belajar merupakan salah satu persiapan yang bisa dilakukan oleh siswa dalam meningkatkan prestasi belajar. Peranan bimbingan dan konseling dalam dunia

pendidikan khususnya lembaga bimbingan belajar memiliki arti penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan kesejahteraan siswa. Hal ini sesuai dengan hasil beberapa penelitian yang pernah dilakukan di sekolah-sekolah, baik SMP maupun SMU menunjukkan pengaruh positif bimbingan dan konseling khususnya bimbingan belajar dengan kesejahteraan serta prestasi belajar siswa (Walgito, 2004).

Berdasarkan uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa ada hubungan antara keikutsertaan pada lembaga bimbingan belajar dengan prestasi belajar matematika, dalam hal ini keikutsertaan pada lembaga bimbingan belajar dapat membantu meningkatkan prestasi belajar matematika.

D. Hipotesis

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti menarik hipotesis sebagai berikut: “Terdapat perbedaan prestasi belajar

matematika ditinjau dari keikutsertaan pada lembaga bimbingan belajar siswa SMP”.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Identifikasi Variabel Penelitian

1. Variabel bebas:

Keikutsertaan pada lembaga bimbingan belajar.

a. Ikut serta pada lembaga bimbingan belajar

b. Tidak Ikut serta pada lembaga bimbingan belajar

2. Variabel tergantung :

Prestasi belajar matematika

B. Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. Keikutsertaan pada Lembaga Bimbingan Belajar

Keikutsertaan pada bimbingan belajar merupakan keikutsertaan atau keterlibatannya dalam lembaga bimbingan belajar untuk menghindari atau mengatasi kesulitan-kesulitan di dalam kehidupannya atau pendidikannya agar individu atau sekumpulan individu

tersebut dapat mencapai kesejahteraan hidupnya.

2. Prestasi Belajar Matematika

Prestasi belajar matematika adalah hasil dari kegiatan proses belajar matematika selama periode tertentu yang kemudian dirumuskan dalam raport. Prestasi belajar matematika tersebut disimbolkan dalam bentuk huruf ataupun angka. Prestasi belajar matematika tersebut diperoleh dari dokumentasi prestasi belajar matematika siswa di sekolah. Prestasi belajar matematika siswa diambil dari nilai rata-rata raport pada satu semester.

C. Subjek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa-siswi SMP NEGERI 1 SUKOHARJO kelas VIII yang berjumlah 241 orang.

Sampel dalam penelitian ini bersifat *cluster sampel* yaitu dimana sampel yang digunakan dalam penelitian ini didasarkan pada *cluster atau kelompok* yang terdapat dalam populasi. Antara lain siswa-siswi SMP Negeri 1

Sukoharjo kelas VIII yang berjumlah 108 orang.

Teknik untuk menentukan sampel penelitian ini adalah *cluster random sampling*.

D. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner dan data dokumentasi prestasi belajar matematika.

E. Validitas dan Reliabilitas

1. Validitas

Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauhmana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi alat ukurnya. Suatu tes atau instrumen pengukur dapat dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila alat tersebut menjalankan fungsi ukurnya, atau memberikan hasil ukur, yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut (Azwar, 2009).

2. Reliabilitas

Reliabilitas adalah suatu alat yang memberikan pengertian konsistensi hasil ukur,

sejauhmana suatu alat ukur dapat memberikan hasil pengukuran yang konsisten.

Reliabilitas pada prinsipnya menunjukkan sejauh mana pengukuran dapat memberikan hasil yang relatif sama bila pengukuran dilakukan kembali terhadap subyek yang sama (Azwar, 2009).

F. Metode Analisis Data

Teknis analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis yang diajukan adalah dengan uji *t* independen (*independent samples t test*).

BAB IV

LAPORAN PENELITIAN

A. Orientasi Kancan

Lokasi penelitian yang dipilih adalah SMP Negeri 1 Sukoharjo.

B. Persiapan Penelitian

Alat ukur yang digunakan untuk mengumpulkan data pada penelitian ini adalah kuesioner dan data dokumentasi.

C. Pelaksanaan Penelitian

1. Penentuan subjek penelitian

Penelitian dilaksanakan pada tanggal 1 Maret 2012 terhadap siswa SMP Negeri 1 Sukoharjo. Untuk menentukan sampel penelitian ini dilakukan dengan teknik *cluster random sampling*, yaitu memberi peluang yang sama pada setiap kelompok penelitian yang diperoleh berdasarkan kelompok atau kelas-kelas yang ada untuk dijadikan sampel penelitian. Setelah dilakukan pengundian yang pada akhirnya diperoleh empat kelas sebagai sampel penelitian yang berjumlah 108 siswa.

2. Pengumpulan data penelitian

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 1 Maret 2012 di SMP Negeri 1 Sukoharjo. Dari 241 lembar kuesioner yang dibagikan kepada seluruh siswa kelas VIII. Setelah selesai diisi oleh para siswa,

kuesioner tersebut dikembalikan kepada peneliti. Selanjutnya peneliti memeriksa kuesioner-kuesioner tersebut. Dari 214 kuesioner yang dibagikan, diperoleh data bahwa sebanyak 111 siswa ikut serta dalam lembaga bimbingan belajar. Selanjutnya berdasarkan teknik cluster random sampling diperoleh 4 kelas yang dijadikan sampel penelitian dengan jumlah keseluruhan adalah 108 siswa yang selanjutnya akan di analisis.

3. Pelaksanaan Skoring

Setelah data terkumpul maka langkah selanjutnya melakukan skoring untuk keperluan analisis data yaitu uji t independent (*independent samples t test*). Kuesioner digunakan untuk mengetahui siswa yang ikut dan tidak ikut serta dalam lembaga bimbingan belajar. Adapun data dokumentasi

prestasi belajar matematika diperoleh dari rata-rata nilai rapor yang telah diberikan oleh pihak sekolah.

D. Analisis Data penelitian

1. Uji Asumsi

a. Uji normalitas

Uji normalitas sebaran inidilakukan untuk mengetahui normal atau tidaknya variabel penelitian dalam populasi. Hasil uji normalitas sebaran diperoleh menggunakan tehnik statistik dengan *one-sample K S*. Berdasarkan hasil uji untuk prestasi belajar matematika diperoleh nilai *kolmogorof smirnovz* (KS-Z) sebesar 0,60 dengan $p > 0,05$ yang berarti sebarannya normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas ini dilakukan untuk mengetahui perbedaan prestasi belajar matematika antara siswa yang ikutserta dalam lembaga bimbingan belajar dan yang tidak. Hasil homogenitas menunjukkan

angka *levene Statistic* sebesar 3,827 dan p sebesar 0,53 dengan $p > 0,05$. Ini berarti varians subjek prestasi belajar matematika antara siswa yang ikutserta dalam lembaga bimbingan belajar dan yang tidak ikut serta dalam lembaga bimbingan belajar adalah homogen.

2. Analisis data Uji Hipotesis

a. Uji Hipotesis

Berdasarkan analisis *t test* diperoleh nilai $t = 7,331$ dengan $p=0,00$ ($p < 0,01$). Hasil ini berarti ada perbedaan prestasi belajar matematika antara siswa yang ikutserta dalam lembaga bimbingan belajar dan yang tidak ikutserta dalam lembaga bimbingan belajar.

b. Rerata

Berdasarkan hasil rerata dapat diketahui bahwa prestasi belajar matematika siswa yang ikutserta dalam lembaga bimbingan belajar lebih

tinggi dibanding yang tidak ikutserta. Hal ini terbukti dari rerata hasil prestasi belajar yang mengikuti lembaga bimbingan belajar sebesar 85,22 sedangkan yang tidak mengikuti lembaga bimbingan belajar sebesar 79,16.

3. Kategorisasi

Berdasarkan hasil analisis diketahui rerata empirik sebesar 81,96 yang berarti prestasi belajar pada subjek penelitian tergolong baik.

E. Pembahasan

Berdasarkan analisis *t test* diperoleh nilai t sebesar 7,331 dengan $p = 0,00$ ($p < 0,01$). Hasil ini menunjukkan bahwa ada perbedaan yang sangat signifikan antara prestasi belajar matematika pada siswa SMP yang ikut serta pada lembaga bimbingan belajar dengan yang tidak ikut serta dalam lembaga bimbingan belajar. Dan dari hasil analisis data diperoleh rerata prestasi belajar matematika pada siswa SMP yang ikut serta pada lembaga

bimbingan belajar sebesar 85,22 sedangkan yang tidak ikut serta dalam lembaga bimbingan belajar sebesar 79,16. Hasil ini berarti prestasi belajar matematika pada siswa SMP yang ikut serta pada lembaga bimbingan belajar lebih tinggi dari pada yang tidak ikut serta dalam lembaga bimbingan belajar.

Hasil penelitian ini mendukung hasil beberapa penelitian yang pernah dilakukan di sekolah-sekolah, baik itu SMP maupun SMU menunjukkan pengaruh positif bimbingan dan konseling khususnya bimbingan belajar dengan kesejahteraan serta prestasi belajar siswa (Walgito, 2004). Dapat diinterpretasikan bahwa keikutsertaan pada lembaga bimbingan belajar dapat meningkatkan prestasi belajar siswa, dalam hal ini matematika. Di dalam lembaga bimbingan belajar, siswa memperoleh tambahan waktu untuk lebih memahami materi yang telah diajarkan di sekolah.

Selain itu dengan lebih seringnya siswa mengerjakan latihan soal-soal matematika yang diberikan di bimbingan belajar, membuat siswa lebih dapat menguasai materi tersebut dengan baik.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan ini diketahui bahwa rerata empirik sebesar 81,96. Hal ini menunjukkan bahwa prestasi belajar pada subjek penelitian tergolong baik. Seperti yang dikemukakan Slameto (2003) faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar antara lain faktor kematangan atau pertumbuhan, faktor kecerdasan atau intelegensi, motivasi, pribadi, keluarga, cara mengajar guru, dan faktor alat-alat yang dipergunakan. Syah (2003) menambahkan faktor yang mempengaruhi prestasi belajar antara lain fisiologis, psikologis, dan faktor lingkungan sosial. Jadi keikutsertaan pada lembaga bimbingan belajar hanyalah salah satu faktor dari sekian

banyak faktor yang mempengaruhi prestasi belajar.

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya perbedaan yang sangat signifikan antara prestasi belajar matematika ditinjau dari keikutsertaan siswa dalam lembaga bimbingan belajar, namun ada beberapa kelemahan dalam penelitian ini, yaitu :

1. Generalisir dari hasil-hasil penelitian ini terbatas pada populasi tempat penelitian dilakukan sehingga penerapan pada ruang lingkup yang lebih luas dengan karakteristik yang berbeda kiranya perlu dilakukan penelitian lagi dengan menggunakan atau menambah variabel-variabel lain yang belum disertakan dalam penelitian ini ataupun dengan menambah dan memperluas ruang lingkup penelitian.
2. Metode pengumpulan data prestasi belajar matematika menggunakan dokumentasi nilai raport yang diproses oleh guru menjadi nilai baku, hal ini memberi peluang adanya

intervensi (katrol) nilai-nilai murni yang dilakukan oleh guru.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Ada perbedaan positif yang signifikan terhadap prestasi belajar matematika pada siswa SMP ditinjau dari keikutsertaan pada lembaga bimbingan belajar. Dalam hal ini berarti prestasi belajar matematika siswa yang ikut serta dalam lembaga bimbingan belajar lebih baik daripada yang tidak ikut.
2. Prestasi belajar pada subjek penelitian tergolong baik.

B. Saran

1. Bagi Kepala Sekolah
Diharapkan kepala sekolah dapat mempertahankan kualitas sekolah yang telah dicapai sampai saat ini dan untuk lebih lagi meningkatkan prestasi belajar siswa khususnya matematika.
2. Bagi Guru Kelas
Diharapkan para guru mempertahankan serta senantiasa meningkatkan

kualitas mengajar yang dimiliki sehingga membantu siswa dalam meningkatkan prestasi belajar khususnya matematika. Hal lain yang dapat dilakukan antara lain : Menyarankan siswa mengikuti les tambahan diluar jam sekolah, memberi dorongan agar siswa benar-benar bisa menguasai materi pelajaran dengan baik, dan lebih sering memberikan soal-soal dengan materi yang telah diajarkan sebelumnya.

3. Bagi Siswa-siswi

Diketahui bahwa terdapat perbedaan yang positif antara siswa yang ikutserta pada lembaga bimbingan belajar dengan yang tidak ikutserta, meskipun demikian diharapkan siswa tidak tergantung pada lembaga bimbingan belajar untuk membantu meningkatkan prestasi belajar. Hal lain yang dapat dilakukan ialah: Mengulang materi pelajaran yang telah diajarkan di sekolah sesaat setelah pulang sekolah, mengerjakan latihan-latihan soal, dan mengatur jadwal belajar dengan lebih tertib dan

teratur, menambah jadwal belajar, mengikuti kursus tambahan atau bimbingan belajar, dan belajar kelompok bersama teman-teman, dan secara aktif bertanya pada guru mengenai materi-materi yang sulit dipahami

4. Bagi Fakultas Psikologi

Diharapkan menindaklanjuti hasil penelitian dengan mengadakan program untuk meningkatkan prestais belajar khususnya matematika, misalnya seminar, dan uji coba soal-soal matematika agar siswa lebih dapat memahami dan materi pelajaran dengan lebih jelas.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti yang ingin melakukan penelitian dengan tema yang sama diharapkan agar memperhatikan faktor-faktor lain yang mempengaruhi prestasi belajar baik faktor dari dalam misalkan intelegensi, motivasi maupun faktor dari luar seperti kondisi lingkungan sekitar dan lain-lain. Selain itu juga dapat memperluas populasi dan memperbanyak sampel agar

ruang lingkup dan generalisasi penelitian menjadi lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, A dan Supriyono, W. 2004. *Psikologi Belajar*. Edisi Revisi. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ahmadi, A dan Uhbiyati, N. 2001. *Ilmu pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Azwar, S. 1999. *Pengantar Psikologi Intelegensi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset
- _____. 2009. *Reliabilitas Dan Validitas*. Cetakan IX. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset
- Fitri, M. F. 2008. Hubungan antara Persepsi terhadap Keikutsertaan Lembaga Bimbingan Belajar dengan Kesiapan Psikologis Sebelum Menghadapi Ujian Akhir Nasional Pada Siswa SMP. *Skripsi* (tidak diterbitkan). Surakarta : Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Segal, J. 2000. *Meningkatkan Kecerdasan Emosi*. Jakarta: Citra Aksara.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Walgito, B. 2004. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- _____. 2010. *Bimbingan dan Konseling (Studi dan Karier)*. Yogyakarta: Andi Offset